

Model *Resource Sharing* dan Kinerja Manajemen Sarana dan Prasarana

Yana Setiawan¹, Budi Salira², Ajang Mulyadi³, Dian Hardiana⁴

Program Studi Manajemen, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia¹

Biro Sarana dan Prasarana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia²

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{3,4}

yanasetiawan@upi.edu¹, budhisalira@upi.edu², ajangmulyadi@upi.edu³, dianhardiana@upi.edu⁴

Abstract. *The problem in this research is that the management of facilities and infrastructure at Universitas Pendidikan Indonesia is not optimal. Operationally, the problem in this study is that optimal governance is managed with limitations in the academic services of the lecture classrooms. The formulation of the problem in this study is how to model resource sharing in the framework of optimizing the management of facilities and infrastructure at Universitas Pendidikan Indonesia. The purpose of this research is specifically to develop a resource sharing model in the framework of optimizing the management of facilities and infrastructure at the University of Pendidikan Indonesia. The results showed that strengthening resource sharing is needed for the Universitas Pendidikan Indonesia in order to optimize the management of facilities and infrastructure at Universitas Pendidikan Indonesia.*

Keywords: *resource sharing, facilities; infrastructure*

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum optimalnya tata kelola sarana dan prasarana di Universitas Pendidikan Indonesia. Secara operasional permasalahan dalam penelitian ini yaitu belum optimalnya tata kelola digambarkan dengan masih adanya keterbatasan dalam layanan akademik ruang kelas perkuliahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana model *resource sharing* dalam rangka optimalisasi manajemen sarana dan prasarana universitas pendidikan indonesia. Tujuan penelitian ini secara khusus akan mengembangkan bagaimana model *resource sharing* dalam rangka optimalisasi manajemen sarana dan prasarana universitas pendidikan indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penguatan *resource sharing* diperlukan bagi Universitas Pendidikan Indonesia dalam rangka optimalisasi manajemen sarana dan prasarana Universitas Pendidikan Indonesia

Kata Kunci: berbagai sumber daya; sarana; prasarana

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan belum optimalnya tata kelola sarana dan prasarana di Universitas Pendidikan Indonesia yang digambarkan dengan masih adanya keterbatasan dalam layanan akademik ruang kelas perkuliahan. Komponen fasilitas dalam organisasi pendidikan tinggi merupakan hal yang penting. Berdasarkan hasil penelitian tentang globalisasi dan internasionalisasi dalam pendidikan tinggi, setidaknya komponen fasilitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kunggulan bersaing dalam lingkungan uang kompetitif, fasilitas juga berperan penting sebagai elemen kunci dalam membangun budaya penelitian, dan fasilitas juga berperan sebagai karakteristik keunggulan umum

standar yang digunakan dalam penilaian akreditasi perguruan tinggi. Penetapan statuta ini memberikan landasan hukum yang kuat untuk merealisasikan konsep otonomi perguruan tinggi dalam kerangka Perguruan Tinggi Negeri badan hukum.

Pada perspektif pertama, fasilitas memiliki peran penting dalam meningkatkan kunggulan bersaing dalam lingkungan uang kompetitif. Hal tersebut seperti yang diungkapkan dalam studi yang dilakukan oleh Izhar Oplatka and Jane Hemsley- Brow (2010) yang berjudul *The Globalization and Marketization of Higher Education: Some Insights from the Standpoint of Institutional* menjelaskan bahwa institusi pendidikan tinggi yang gagal dalam lingkungan kompetitif adalah mereka yang gagal memenuhi

unsur-unsur yang disahkan secara sosial yang dirumuskan oleh prinsip-prinsip ekonomi pengetahuan, seperti penelitian terapan, pembelajaran yang didukung teknologi dan fasilitas.

Pada pespektif kedua, fasilitas juga berperan penting sebagai elemen kunci dalam membangun budaya penelitian. Hal tersebut sesuai dengan studi Chris Jenks (2008) yang berjudul *Building a university research culture* menjelaskan bahwa terdapat lima elemen kunci untuk budaya penelitian diperguruan tinggi : pertama, staf akademik; kedua, keluaran hasil nyata dari proses penelitian dan dampaknya yang terukur; ketiga, lingkungan universitas yang meliputi pendanaan, mahasiswa, infrastruktur dan fasilitas, dan kegiatan akademik; keempat, indikator penghargaan yang didalamnya terkait penanda publik atas keberhasilan dan evaluasi publik; dan akhirnya etos institusi yang sebelumnya saya sebut sebagai pola pikir. Studi tersebut menjelaskan bahwa terdapat 1 elemen penting berkaitan dengan fasilitas yang dalam perspektif lingkungan universitas yang harus dikembangkan untuk membangun budaya riset di perguruan tinggi.

Pada perspektif ketiga, fasilitas juga berperan sebagai karakteristik keunggulan umum standar yang digunakan dalam penilaian akreditasi perguruan tinggi. Hal tersebut sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Ahmed Y. Ali-Mohamed (2008) berjudul *Accreditation of learning institution* menjelaskan bahwa salahsatu karakteristik keunggulan umum standar yang digunakan Komisi Pendidikan Tinggi menentukan akreditasi lembaga yaitu fasilitas fisik yang memenuhi kebutuhan program dan fungsi lembaga. Secara operasional Fasilitas tersebut yaitu : ruang kelas, laboratorium, dan peralatan terkait harus memadai untuk mencapai tujuan program dan memberikan suasana yang kondusif untuk pembelajaran.

Fasilitas juga berperan sebagai dimensi yang penting dalam kualitas pendidikan tinggi. Studi yang dilakukan A. Usoro & A. Abid (2008) dengan judul *Delivering quality higher education through e-learning: A conceptual view* menjelaskan bahwa salah satu dimensi kualitas dalam pendidikan tinggi yaitu dimensi yang berwujud yaitu peralatan fasilitas yang memadai, peralatan fasilitas modern Kemudahan akses Lingkungan yang menarik secara visual Layanan

pendukung. Hal yang sama diungkapkan oleh Volmer Geronimo & Aragon (2014) berbagi sumber daya informasi dan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan akademik. Selain itu berbagi sumber daya dapat menjadi solusi untuk masalah sehari-hari dalam layanan bagi pengguna. Pada perspektif layanan, fasilitas berperan dalam peningkatan kualitas layanan. Menurut Beaubien & Stevens (2014) berbagi sumber daya untuk meningkatkan kualitas layanan. Pada perspektif ini berbagi sumber daya dapat meningkatkan kualitas layanan organisasi.

Resource sharing dalam tata kelola manajemen sarana dan prasarana, diperlukan peran teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam layanan fasilitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat James E Rush (1993) Berbagi sumber daya ini tidak dapat dicapai tanpa dukungan otomatisasi. Teknologi jaringan dan jaringan saat ini dan di masa depan dapat meningkatkan berbagi sumber daya. Relevan dengan pemikiran Johannah Sherrer (1998) menjelaskan bahwa berbagi sumber daya telah secara dramatis dipengaruhi oleh inovasi teknologi.

Fokus permasalahan yang dideskripsikan dalam penelitian ini belum optimalnya tata kelola sarana dan prasarana di Universitas Pendidikan Indonesia digambarkan dengan masih adanya keterbatasan dalam layanan akademik ruang kelas perkuliahan. Jika permasalahan ini tidak diantisipasi dan dipecahkan maka akan berdampak pada kinerja, tingkat produktivitas, dan keberlanjutan Universitas Pendidikan Indonesia. Merespons permasalahan di atas, Universitas Pendidikan Indonesia diduga perlu mengembangkan strategi dalam bidang ilmu manajemen khususnya manajemen sarana dan prasarana melalui model *resource sharing* dalam Rangka Optimalisasi Kinerja Manajemen Sarana dan Prasarana Universitas Pendidikan Indonesia.

Tujuan utama penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penguatan *resource sharing* dalam rangka optimalisasi manajemen sarana dan prasarana Universitas Pendidikan Indonesia serta pengembangan model penguatan *resource sharing* dalam rangka optimalisasi manajemen sarana dan Prasarana Universitas Pendidikan Indonesia.

Resource Sharing

Menurut Beaubien & Stevens (2014) *resource sharing* merupakan berbagi sumber daya mencakup semua cara dapat bekerja sama untuk melayani pengguna. Lebih lanjut menjelaskan bahwa berbagi sumber daya dapat mengarah pada diskusi tentang materi fisik dan virtual. Pendapat diatas, dimaknai bahwa berbagai sumber daya sebagai teknik bekerja bersama untuk melayani pengguna.

Menurut Ashutosh Nayak et al (2016) menjelaskan bahwa karakteristik utama dari pembagian sumber daya adalah memfasilitasi penggabungan perubahan dinamis dalam tugas dan sumber daya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa berbagi sumber daya menentukan alokasi sumber daya yang optimal di antara tugas-tugas untuk memastikan keadilan dalam alokasi sumber daya bersama. Pendapat ini dimaknai bahwa langkah untuk memfasilitasi penggabungan perubahan dinamis dalam sumber daya yang memenuhi prinsip keadilan.

Menurut James E Rush (1993) berbagi sumber daya harus mencakup informasi, personel, peralatan, fasilitas, dan keahlian. Berbagi sumber daya, didefinisikan secara luas, adalah cara untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada klien dengan biaya lebih rendah. Untuk berbagi sumber daya menjadi benar-benar efektif dan efisien, diperlukan komunikasi dan komunikasi data. Peningkatan yang signifikan dalam berbagi sumber daya melalui kerja sama yang lebih kuat. Pendapat dimaknai bahwa berbagi sumber daya adalah informasi tentang sumber daya didalamnya terdiri dari informasi, personel, peralatan, fasilitas, dan keahlian. Selain itu berbagi sumber daya sebagai langkah dalam memberikan layanan yang lebih baik pada kline dengan strategi biaya rendah.

Berdasarkan uraian ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa berbagi sumber daya dimaknai pertama, semua cara dapat bekerja sama untuk melayani pengguna dalam materi fisik dan virtual. Kedua, memfasilitasi penggabungan perubahan dinamis dalam tugas dan sumber daya, dan memastikan keadilan dalam alokasi sumber daya bersama. Ketiga, cara untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada klien dengan biaya lebih rendah berikaitan dengan informasi, personel, peralatan, fasilitas, dan keahlian.

Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen menurut George Terry (2001:1) adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan membimbing atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Pendapat diatas dimaknai bahwa manajemen diartikan sebagai proses dan kerangka kerangka kerja dalam bentuk pembimbingan dan pengarahan terhadap kelompok dalam mencapai tujuan operasional organisasi.

Manajemen menurut T Hani Handoko (2008:10), adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. Pendapat diatas dimaknai bahwa manajemen diartikan sebagai proses bekerja yang melibatkan orang dan mengimpelementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan.

Manajemen menurut John R Schermerhorn (2011:16) dimaknai sebagai proses manajemen yang didalamnya berkaitan dengan merencanakan, mengatur, memimpin, dan mengendalikan penggunaan sumber daya untuk menyertai tujuan kinerja. Pendapat diatas dimaknai bahwa manajemen diartikan sebagai proses pelaksanaan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan kinerja.

Manajemen menurut Bateman & Snell (2011:14) dimaknai sebagai proses bekerja dengan orang dan sumber daya untuk menyertai tujuan organisasi. Pendapat diatas dimaknai bahwa manajemen diartikan sebagai proses bekerja yang melibatkan orang dan sumberdaaya untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dimaknai sebagai, pertama manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja. Kedua, manajemen yang melibatkan orang, kelompok dan sumber daya. Ketiga manajemen membimbing dan mengarahkan orang, kelompk dan sumberdaya. Keempat manajemen sebagai pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan, kepemimpinan dan pengawasan. Kelima manajemen sebagai pencapaian tujuan-tujuan kinerja organisasi.

Manajemen merupakan bentuk kerja yang harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, sehingga seorang manajer harus melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk pencapaian tujuan. Fungsi Manajemen menurut George Terry (2001:9) yaitu (1) perencanaan menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan itu, (2) pengorganisasian, mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan, (3) penyusunan staf, menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyarifan, latihan dan pengembangan tenaga kerja, (4) pemotivasian, yaitu mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan-tujuan, (5) pengendalian, mengukur pelaksanaan dan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif.

Fungsi Manajemen menurut T Hani Handoko (2008:23) yaitu (1), perencanaan berkaitan dengan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan., (2), pengorganisasian, merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang akan melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses, (3), penyusunan personalia, didalamnya terdapat penarikan, latihan dan pengembangan, penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerjayang menuntungkan dan produktif, (4), pengarahan berkaitan dengan membuat dan mendapatkan karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan, (5), pengawasan berkaitan dengan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang diterapkan.

Fungsi manajemen menurut John R Schermerhorn (2011:16) yaitu (1) perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan apa yang harus dilakukan untuk menemani mereka, (2) pengorganisasian adalah proses penugasan tugas, mengalokasikan sumber daya, dan mengoordinasikan kegiatan kerja, (3), memimpin adalah proses yang membangkitkan antusias dan upaya yang mengilhami untuk mencapai tujuan, (4) pengendalian adalah proses mengukur kinerja dan mengambil tindakan untuk memastikan hasil yang diinginkan.

Fungsi manajemen menurut Bateman & Snell (2011:15) (1), perencanaan, secara sistematis membuat keputusan tentang tujuan dan kegiatan yang akan dicapai oleh individu, kelompok, unit kerja, atau keseluruhan organisasi, (2), pengorganisasian, mengumpulkan dan mengoordinasikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, informasi, dan lainnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (3), memimpin, melibatkan upaya manajer untuk merangsang kinerja tinggi oleh karyawan, (4) pengendalian, memantau kinerja dan membuat perubahan yang diperlukan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Menurut Rusydi Ananda dkk (2017: 19) sarana dan prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan untuk mendukung upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Lebih lanjut, sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana dapat dilaksanakan.

Manajemen sarana dan prasarana dikembangkan dalam rangka menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan. Menurut Rusydi Ananda dkk (2017: 25), manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan pada suatu lembaga. Pengaturan ini dilakukan dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada perspektif manajemen sarana dan prasarana, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar tujuan dari manajemen sarana dan prasarana dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Rusydi Ananda dkk (2017: 25), dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pendidikan hendaklah diperhatikan beberapa prinsip sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut maka tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat dicapai. Prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan adaah: (1) prinsip pencapaian tujuan, (2) prinsip efisiensi, (3) prinsip administratif, (4)

prinsip kejelasan tanggung jawab, dan (5) prinsip kekohesifan

METODE PENELITIAN

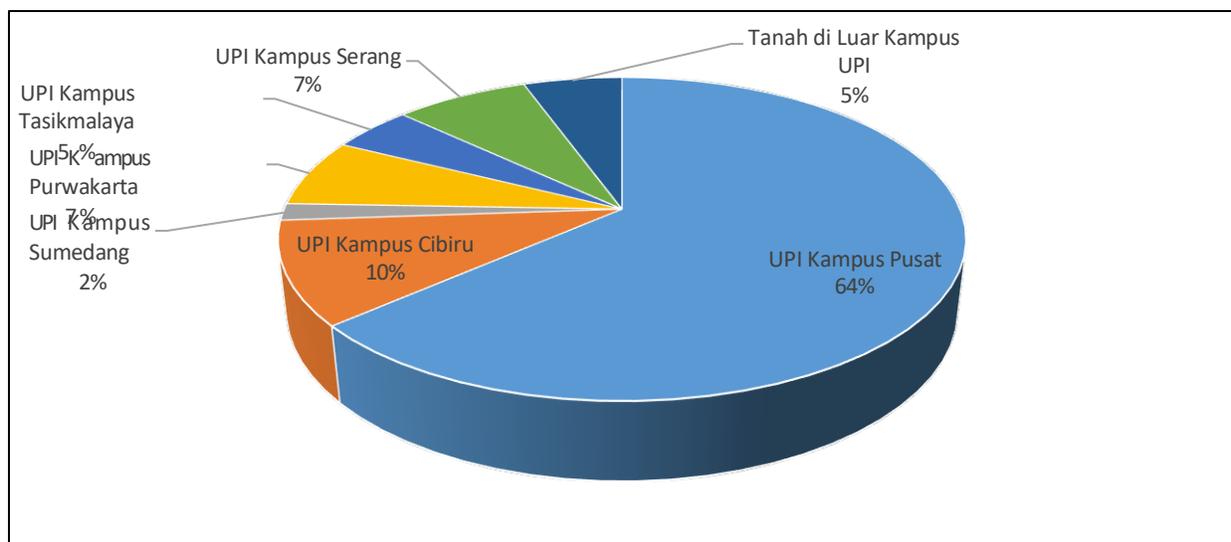
Penelitian ini menganalisis tentang model *resource sharing* dalam rangka optimalisasi kinerja manajemen sarana dan prasarana Universitas Pendidikan Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Objek penelitian yaitu *resources sharing* dan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana. Subjek penelitian yaitu unit kerja pengelola sarana dan prasarana di Universitas Pendidikan Indonesia. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu individu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pengelola unit sarana dan prasarana.

Pengambilan sampel melalui *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data bersifat induktif melalui triangulasi, reduksi dan display data yang dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan, dan penafsiran data untuk menganalisis model penguatan *resource sharing* dalam rangka optimalisasi manajemen sarana dan Prasarana Universitas Pendidikan

Indonesia. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan pengelola unit sarana dan prasarana di Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data melalui pendekatan deskriptif untuk menganalisis *resource sharing* dan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana Universitas Pendidikan Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPI memiliki satu kampus utama dan lima kampus daerah yaitu UPI Kampus Cibiru, UPI Kampus Sumedang, UPI Kampus Purwakarta, UPI Kampus Tasikmalaya dan UPI Kampus Serang. UPI memiliki luas tanah 585.283 m² yang terbagi di kampus utama, kampus daerah dan di luar kampus UPI. Dari total luas tanah, 64 persen adalah kampus UPI Bumi Siliwangi sebagai kampus utama, diikuti oleh kampus UPI Cibiru dengan luas tanah 10 persen dari total diikuti oleh Kampus UPI Purwakarta dan UPI Kampus Serang dengan luas 7 persen dari total luas UPI. Di atas tanah tersebut dibangun bangunan yang berfungsi sebagai sarana akademik dan sarana non akademik. Berikut ini data luas bangunan di UPI.



Sumber: Biro Sarana dan Prasarana UPI Tahun 2020
Gambar Proporsi Luas Tanah UPI.

Analisis Model Penguatan *resource sharing* dalam rangka optimalisasi manajemen sarana dan prasarana Universitas Pendidikan Indonesia

Dukungan manajemen/ Peran pimpinan Pengelola

Pimpinan Universitas selaku pemegang kekuasaan dan pengelola barang milik UPI memberikan dukungan mengenai *resource sharing* (berbagi sumber daya) dalam manajemen sarana dan prasarana yang terdiri dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pemeliharaan sarana dan prasarana. Universitas masih memiliki persoalan terkait dengan manajemen sarana dan prasarana, sehingga perlu diambil suatu kebijakan dalam pengelolaan manajemen sarana dan prasarana.

Dukungan manajemen/ Peran pimpinan Kuasa Pengelola

Kepala Biro Sarana dan Prasarana selaku selaku pengguna barang milik UPI memberikan dukungan dalam pengembangan *resource sharing* (berbagi sumber daya) dalam manajemen sarana dan prasarana terkait mengajukan perencanaan, mengatur penggunaan, mengamankan dan memelihara, mengoordinasikan dan mengusulkan pemanfaatan, penghapusan dan/atau pemusnahan, mengoordinasikan pengamanan, pengawasan dan pengendalian atas penggunaan sarana dan prasarana. Sebagai pelaksana pengguna, biro sarana prasarana selalu mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam manajemen sarana prasarana.

Saat ini terdapat beberapa fakultas yang mengalami masalah dalam penyediaan dan pengaturan jadwal perkuliahan. Pada beberapa fakultas masih terdapat program studi yang belum mendapatkan ruang perkuliahan untuk menyelenggarakan perkuliahan dikarenakan terkendala dengan ketersediaan ruangan yang tidak memadai. Sehingga Biro Sarana dan prasarana selaku pengguna perlu mengembangkan *resource sharing* dalam penggunaan ruang perkuliahan antara fakultas yang memiliki kelebihan ketersediaan ruangan dengan fakultas yang mengalami kekuarangan sarana dan prasarana ruangan perkuliahan.

Dukungan manajemen/Peran pimpinan Pengguna

Dekan, Direktur Sekolah Pasca Sarjana, Direktur Kampus Daerah, Kepala Biro Sarana dan Prasarana, Pimpinan Unit Pengelola Sarana dan Prasarana memberikan dukungan selaku kuasa pengguna barang milik UPI tentang *resource sharing* (berbagi sumber daya) didalamnya terkait dengan mengajukan rencana kebutuhan, mengatur penggunaan, mengamankan dan memelihara, mengajukan usulan pemanfaatan dan penghapusan, menyerahkan, melakukan pengawasan dan pengendalian atas penggunaan, melakukan penatausahaan, menyusun dan menyampaikan laporan daftar inventaris sarana dan prasarana barang milik UPI. Perlunya peraturan atau kebijakan yang menaungi implementasi dari program *resource sharing* (berbagi sumber daya) terutama dalam penggunaan perkuliahan.

Penggunaan

Sampai saat ini unit kerja pelaksana sarana dan prasarna masih memiliki masalah dalam penggunaan sarana dan prasarana. Jika program *resource sharing* (berbagi sumber daya) diimplementasikan, diharapkan dapat mengatasi masalah penggunaan sarana dan prasarana yang ada pada unit kerja. Pada tahap implementasi *resource sharing* (berbagi sumber daya) barang milik UPI dalam penggunaan sarana prasarana gedung, ruang kelas perkuliahan, laboratorium perlu dibuat standar operasional prosedur untuk memudahkan implemetasi dilapangan. Unit kerja pelaksana wajib menyusun model mekanisme dan penyampaian laporan sarana prasarana gedung, ruang kelas perkuliahan, laboratorium melalui program *Resource sharing* (berbagi sumber daya) barang milik UPI.

Pemanfaatan

Resource sharing (berbagi sumber daya) memiliki manfaat untuk memenuhi kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana bagi mahasiswa, dosen untuk mengoptimalkan layanan perkuliahan. Setiap lima tahun unit kerja program studi, fakultas dan Universitas mengajukan proses akreditasi kepada lembaga terkait. Jika ada masalah dalam manajemen sarana dan prasarana terutama dalam penyediaan ruangan perkuliaham, maka *resource sharing* (berbagi sumber daya) dapat memenuhi

dan meningkatkan komponen penilaian akreditasi sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Unit kerja.

Melalui *resource sharing* (berbagi sumber daya) dapat meningkatkan kinerja unit kerja baik fakultas, kampus daerah maupun unit kerja deprogram studi dan departemen. Dampak *resource sharing* (berbagi sumber daya) bagi pengguna mahasiswa, dosen sangat lihat dalam bentuk optimalnya layanan perkuliahan. Unit kerja pengelola tidak merasa dirugikan dengan *resource sharing* (berbagi sumber daya) ini karena program ini dikembangkan untuk menyelesaikan setiap permasalahan dalam manajemen sarana dan prasarana.

Setelah unit pelaksana manajemen sarana dan prasarana melakukan implemmentasi pengembangan *resource sharing* (berbagi sumber daya), diharapkan akan terjadi perubahan dalam kebijakan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana. Tentu saja *resource sharing* (berbagai sumber daya) dalam pemanfaatan barang milik UPI dilaksanakan berdasarkan pertimbangan teknis dengan memperhatikan kebutuhan dan kepentingan UPI.

Strategi yang dikembangkan untuk mengimplementasikan *resource sharing* (berbagai sumber daya) dalam pemanfaatan barang milik UPI dilakukan oleh pengelola barang milik UPI atau kepada pimpinan unit kerja lainnya di lakukan melalui surat persetujuan atau penunjukan atau kuasa khusus. Selain itu *resource sharing* (berbagai sumber daya) dalam Pemanfaatan barang milik UPI dilaksanakan berdasarkan perjanjian tertulis antara masing-masing pengelola dan pengguna. Implemmentasi *resource sharing* (berbagai sumber daya) dalam pemanfaatan barang milik UPI memiliki Jangka waktu agar terjadinya proses evaluasi dalam berbagai setiap kegiatan.

Pemeliharaan

Pada perspektif pengamanan dalam pengembangan *resource sharing* (berbagai sumber daya) barang milik UPI meliputi pengamanan administrasi, pengamanan fisik, dan pengamanan hukum. Secara berkala pengguna barang milik UPI dan kuasa pengguna barang milik UPI menyampaikan laporan *resource sharing* (berbagai sumber daya) kondisi barang milik UPI kepada Pengelola barang milik UPI melalui Kuasa Pengelola barang milik

UPI. Pengguna barang milik UPI dan Kuasa Pengguna barang milik UPI bertanggungjawab atas pemeliharaan barang milik UPI yang berada di bawah penguasaannya. Setiap kegiatan dalam pengembangan *resource sharing* (berbagai sumber daya) dibebankan kepada Biaya pemeliharaan barang milik UPI dibebankan pada RKAT UPI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa penguatan *resource sharing* dalam rangka optimalisasi kinerja manajemen sarana dan prasarana Universitas Pendidikan Indonesia perlu dikembangkan untuk mengatasi masalah manajemen sarana dan prasarana. Sarana dari hasil penelitian ini bahwa Universitas Pendidikan Indonesia perlu mengembangkan penyusunan kebijakan dalam Petunjuk Teknis/Pedoman Teknis *resource sharing* dalam rangka optimalisasi manajemen sarana dan Prasarana Universitas Pendidikan Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Y. Ali-Mohamed (2007). Accreditation of learning institutions. PROCEEDINGS OF THE INTERNATIONAL CONFERENCE, AHLIA UNIVERSITY, KINGDOM OF BAHRAIN, 3 – 4 JUNE 2007. CRC Taylor & Francis Group, London, UK
- Bateman & Snell (2011). *Management. Leading & Collaborating in a Competitive World*. Mc. Grawhill. International Edition.
- Beaubien, A. K., & Stevens, P. (2008). Rethinking Resource Sharing. *Resource Sharing and Information Networks*, 19(1–2), 3–14.
<https://doi.org/10.1080/07377790802308581>
- Chris Jenks (2007). Building a university research culture PROCEEDINGS OF THE INTERNATIONAL CONFERENCE, AHLIA

- UNIVERSITY, KINGDOM OF BAHRAIN, 3 – 4 JUNE 2007. CRC Taylor & Francis Group, London, UK
- George Terry (2001). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara. Bandung.
- Geronimo, V. A., & Aragon, C. (n.d.). *Library Collections , Acquisitions , and Technical Services Resource sharing in university libraries : A tool for information interchange*. (October 2014), 37–41.
<https://doi.org/10.1080/14649055.2005.10766090>
- John R Schermerhorn, Jr (2011). *Introduction to Management*. 11 Edition. Wiley. John Wiley & Sons
- Laporan Tahunan Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016. http://dit-renbang.upi.edu/downloads/LT_UPI/LAPORAN_TAHUNAN_UPI_2016.pdf. f. Akses. 13.11.2019
- Nayak, A., Reyes Levalle, R., Lee, S., & Nof, S. Y. (2016). Resource sharing in cyber-physical systems: modelling framework and case studies. *International Journal of Production Research*, 54(23), 6969–6983.
<https://doi.org/10.1080/00207543.2016.1146419>
- Oplatka, I., & Hemsley-Brown, J. (2010). The globalization and marketization of higher education: Some insights from the standpoint of institutional theory. *Globalization and internationalization in higher education: Theoretical, strategic and management perspectives*, 2010, 65-80.
- Rush, J. E. (1993). Technology-driven resource sharing: a view of the future. *Resource sharing & information networks*, 8(1), 141-157.
- Rusydi Ananda & Oda Kinata Banurea (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita. Medan
- Sherrer, J. (1998). Resource sharing, collection development and technology. *Technical Services Quarterly*, 16(2), 25–33.
https://doi.org/10.1300/J124v16n02_03
- T Hani Handoko (2008). *Manajemen*. Edisi 2. BPFE. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
- Usoro & A. Abid (2008). Delivering quality higher education through e-learning: A conceptual view. PROCEEDINGS OF THE INTERNATIONAL CONFERENCE, AHLIA UNIVERSITY, KINGDOM OF BAHRAIN, 3 – 4 JUNE 2007. CRC Taylor & Francis Group, London, UK